

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan berjalan selaras dengan dinamika masyarakat, karena masyarakat memiliki sifat yang terus berkembang. Perubahan ini dipengaruhi oleh kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, dan telekomunikasi. Dalam situasi seperti ini, transformasi dalam masyarakat terjadi di berbagai aspek kehidupan. Dampak dari perubahan tersebut akan dirasakan oleh setiap individu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, maupun pola hidup (Wijayanti, 2019).

Pendidikan memegang peran penting dalam memajukan suatu negara. Melalui pendidikan, generasi muda diharapkan menjadi individu yang cerdas, mampu mengembangkan potensi diri, serta memiliki pola pikir yang kritis dan adaptif. Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Dengan demikian, mereka dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Yuliawan & Saputra, 2023).

Pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan individu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan menggunakan berbagai sumber. Aktivitas belajar bertujuan membentuk individu yang memiliki kemampuan dan karakter yang baik dan dapat dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu guru (Hanifah *et al.*, 2020).

Peran guru sangat krusial dalam menentukan baik jumlah maupun kualitas pengajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, seorang guru harus merencanakan dengan teliti untuk meningkatkan peluang belajar bagi peserta didik serta memperbaiki kualitas pengajaran. Ini membutuhkan perubahan dalam cara kelas diorganisir, metode mengajar, strategi belajar mengajar, serta sikap dan karakter

guru dalam mengelola proses belajar. Proses belajar peserta didik juga memengaruhi kualitas pendidikan yang mereka terima. Pada proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik membutuhkan metode penyampaian yang menarik serta melibatkan pengalaman mereka agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami materi setiap pelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari *et al.*, 2023).

Pembelajaran biologi sebagai bagian dari pendidikan memiliki peluang besar untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satu cara untuk mengoptimalkan lingkungan dalam pembelajaran adalah dengan meneliti potensi lokal yang terdapat di sekitar peserta didik. Potensi lokal yang dimaksud mencakup kejadian, peristiwa, masalah, atau fenomena yang terjadi di daerah asal peserta didik. Mengembangkan materi ajar berbasis potensi lokal sangat sesuai dengan karakteristik biologi, khususnya yang berhubungan dengan makhluk hidup dan bagian-bagiannya. Selain itu, pendekatan ini dapat mendorong peserta didik menjadi lebih peka terhadap potensi lokal yang dapat dikembangkan, sehingga mereka lebih kritis dan mampu menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar, terutama yang berfokus pada proses pembelajaran, sangat penting agar pengalaman belajar peserta didik lebih bermakna. Pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam bahan ajar, seperti buku saku (Talakua & Elly, 2020).

Menurut Masihi & Augustyn (2021), bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal Maluku dianggap layak untuk digunakan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik, yang terlihat dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*.

Menurut Elpina *et al.* (2022), telah dikembangkan sebuah media pembelajaran biologi dalam bentuk buku saku yang disertai dengan peta konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku yang telah dikembangkan tergolong layak dan sangat sesuai untuk dijadikan sebagai bahan ajar di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan seorang guru biologi di SMA Negeri 1 Sumbul mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran ekosistem masih terbatas pada buku paket yang disediakan oleh sekolah. Penggunaan buku paket dalam pembelajaran materi ekosistem cenderung bersifat monoton akibat minimnya penyajian contoh-contoh kontekstual yang mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, termasuk potensi lokal di Dairi. Observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran biologi, di mana bahan ajar yang ada kurang bervariasi, tidak menarik, dan terlihat monoton, mengakibatkan peserta didik memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi yang disampaikan. Melalui studi dokumen, ditemukan bahwa banyak peserta didik kelas X yang nilai belajarnya berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75, pada mata pelajaran biologi. Karena itu, guru memerlukan bahan ajar yang inovatif, beragam, menarik, kreatif, dan efektif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Dengan adanya bahan ajar baru yang menarik, semangat peserta didik untuk belajar akan meningkat karena rasa ingin tahu terhadap materi baru akan muncul, sehingga mereka tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Ini juga akan berdampak pada perkembangan pengetahuan peserta didik, membuat mereka belajar secara mandiri.

Dengan penggunaan buku saku yang memuat materi ekosistem yang diringkas dan diperjelas dalam bentuk yang lebih praktis, dapat mendukung proses pembelajaran serta memperluas wawasan peserta didik mengenai kondisi daerah Kabupaten Dairi. Selain itu, di SMA Negeri 1 Sumbul, buku saku berbasis potensi lokal belum pernah digunakan sebelumnya. Potensi lokal yang terdapat di suatu wilayah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam proses pembelajaran. Salah satu potensi lokal yang dimiliki kabupaten Dairi yaitu tanaman kopi yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran biologi, khususnya pada materi ekosistem. Tanaman kopi merupakan objek yang sangat relevan untuk dipelajari dalam materi ekosistem pada mata pelajaran Biologi SMA karena mencerminkan keterkaitan nyata antara komponen biotik dan abiotik dalam suatu ekosistem. Pengaitan antara materi ekosistem dengan potensi lokal ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena merepresentasikan

kondisi ekosistem khas daerah setempat. Selain itu, pengembangan bahan ajar berupa buku saku berbasis potensi lokal tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan aplikatif, tetapi juga berperan sebagai media untuk melestarikan dan memperkenalkan keberadaan tanaman kopi kepada peserta didik, di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang berpotensi menggeser nilai-nilai kearifan lokal.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku saku untuk materi ekosistem yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar serta membantu mereka menguasai materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengembangan Buku Saku Berbasis Potensi Lokal Kabupaten Dairi pada Materi Ekosistem Kelas X SMA di SMA Negeri 1 Sumbul”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan di sekolah hanya berfokus pada buku paket.
2. Buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang praktis dan sulit untuk dibawa ke berbagai tempat.
3. Pembelajaran biologi yang berhubungan dengan potensi lokal Kabupaten Dairi belum diterapkan di sekolah.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan buku saku berbasis potensi lokal kabupaten Dairi untuk Peserta didik kelas X SMA di SMA Negeri 1 Sumbul pada materi ekosistem. Penelitian pengembangan buku saku ini dikembangkan dengan menggunakan model 4D yang dilakukan untuk melihat efektifitas buku saku.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku saku cetak yang mengangkat potensi lokal Kabupaten Dairi dalam materi ekosistem untuk siswa kelas X SMA.
2. Buku saku ini hanya mencakup materi ekosistem yang disusun dengan pendekatan berbasis potensi lokal.
3. Validasi buku saku dilakukan melalui uji kelayakan oleh para ahli, yang mencakup aspek materi, pembelajaran, dan desain.
4. Potensi lokal yang dijadikan contoh dalam buku saku dibatasi pada ekosistem tanaman kopi.
5. Buku saku yang telah dikembangkan akan diuji coba pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sumbul.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan buku saku berbasis potensi lokal Kabupaten Dairi pada materi ekosistem berdasarkan penilaian ahli materi?
2. Bagaimana tingkat kelayakan buku saku berbasis potensi lokal Kabupaten Dairi pada materi ekosistem menurut penilaian ahli pembelajaran?
3. Bagaimana tingkat kelayakan buku saku berbasis potensi lokal Kabupaten Dairi pada materi ekosistem berdasarkan penilaian ahli desain?
4. Bagaimana respon guru terhadap buku saku berbasis potensi lokal Kabupaten Dairi pada materi ekosistem?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan buku saku berbasis potensi lokal Kabupaten Dairi dalam pembelajaran ekosistem?
6. Bagaimana efektifitas buku saku berbasis potensi lokal kabupaten Dairi terhadap hasil belajar peserta didik?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kelayakan buku saku berbasis potensi lokal Kabupaten Dairi pada materi ekosistem berdasarkan penilaian ahli materi
2. Mengetahui tingkat kelayakan buku saku berbasis potensi lokal Kabupaten Dairi pada materi ekosistem menurut penilaian ahli pembelajaran
3. Mengetahui tingkat kelayakan buku saku berbasis potensi lokal Kabupaten Dairi pada materi ekosistem berdasarkan penilaian ahli desain
4. Mengetahui respon guru terhadap buku saku berbasis potensi lokal Kabupaten Dairi pada materi ekosistem.
5. Mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan buku saku berbasis potensi lokal Kabupaten Dairi dalam pembelajaran ekosistem.
6. Mengetahui efektifitas buku saku berbasis potensi lokal kabupaten Dairi terhadap hasil belajar peserta didik.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya biologi pada materi ekosistem serta dapat digunakan sebagai sumber informasi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat menambah informasi serta wawasan mengenai ekosistem berbasis potensi lokal di daerah mereka.
- b. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ekosistem.
- c. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat mendukung proses pengajaran materi ekosistem serta menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas.

- d. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menyediakan data empiris yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran biologi di sekolah.
- e. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengalaman, yang berguna sebagai bekal dalam mengembangkan kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional.
- f. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di Kabupaten Dairi tentang ekosistem berbasis potensi lokal.

